

# Pengaruh Analisis *Price Earning Ratio* Dan *Unusual Market Activity* Terhadap *Stock Price Movement* Dengan *Stock Investment Risk* Sebagai Pemoderasi

Mega Permatasari<sup>1)</sup>, Sihar Tambun<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
Email: megasr3197@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
Email: sihar.tambun@yahoo.com

\*Korespondensi : Mega Permatasari, Email: megasr3197@gmail.com

Diterima: 20/08/21; Review: 27/08/21; Disetujui: 20/09/21

Cara Sitasi: Permatasari, Mega dan Sihar Tambun. 2021. Pengaruh Analisis *Price Earning Ratio* Dan *Unusual Market Activity* Terhadap *Stock Price Movement* Dengan *Stock Investment Risk* Sebagai Pemoderasi. *Balance Vacation Accounting Journal*. Vol 5 (1). Hal : 27-41

**ABSTRAK.** Penelitian ini adalah penelitian tentang pengaruh *price earning ratio* dan *unusual market activity* terhadap *stock price movement* yang dimoderasi *stock investment risk*. Di dalam investasi ada 3 fase penting dalam pergerakan harga saham, yang pertama fase akumulasi, kedua fase partisipasi publik dan yang terakhir fase distribusi. Pergerakan harga saham yang tidak wajar dapat diindikasikan dengan diterbitkannya *unusual market activity*, yang bertujuan sebagai pemberitahuan bahwa harga saham tersebut sedang mengalami fluktuasi yang diindikasikan tidak wajar. *Stock price movement* pada dasarnya sangat sensitif terhadap sentiment pasar baik positif maupun negatif, dalam hal ini *price earning ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh investor terutama investor para penganut analisis fundamental, dimana *price earningratio* mencerminkan harga untuk setiap rupiah laba.

**Kata Kunci :** *price earning ratio, unusual market activity, stock price movement, stock investment risk*

**Abstract.** This research researches on the effect of the price-earnings ratio and unnatural market activity on stock price movements moderated by stock investment risk. In investment there are 3 important phases in the movement of stock prices, the first is the accumulation phase, the second is the public participation phase and the last is the distribution phase. Unusual stock price movements can be indicated by the issuance of unusual market activity, which aims to provide a notification that the price is experiencing unusual fluctuations. Stock price movements are basically very sensitive to market sentiment, both positive and negative. In this case, the price earning ratio is one of the financial ratios used by investors, especially investors to apply fundamental analysis, where the price earning ratio reflects the price for each rupiah of profit.

**Keywords:** *price earning ratio, unusual market activity, stock price movement, stock investment risk*

## PENDAHULUAN

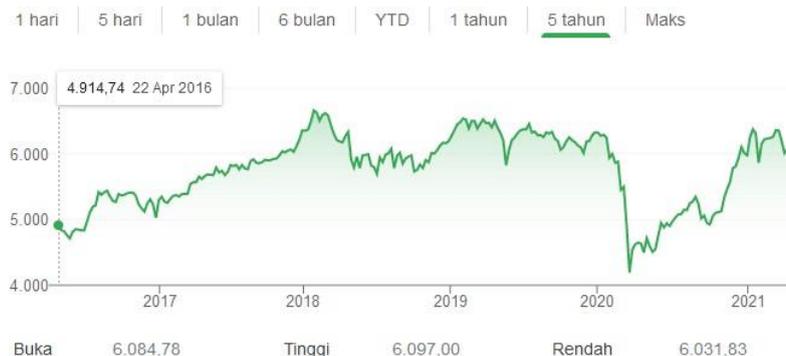
### Latar Belakang Penelitian

Investasi menurut PSAK 13 tahun 2004, adalah aset yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan (*acceration of wealth*) dengan cara membagikan hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan sewa) untuk merealisasikan nilai investasi atau mendatangkan manfaat lain bagi perusahaan. Dalam hal ini, dibandingkan dengan investasi tradisional, investasi saham di pasar modal dapat memberikan *return* yang lebih besar, baik berupa deviden (bagi hasil perusahaan) maupun *capital gain* (keuntungan yang diperoleh dari selisih nilai jual dan nilai beli).

Pergerakan harga saham (*stock price movement*) pada dasarnya bergerak secara

fluktuatif yang disebabkan karena adanya *supply* dan *demand* di pasar saham. Dalam investasi saham ada 3 (tiga) fase penting dalam pergerakan harga saham yaitu fase pertama ada fase akumulasi di mana didalam pasar saham ada pihak yang menjual dan ada pihak yang membeli dengan pergerakan harga saham bergerak secara konsolidasi. Yang kedua ada fase partisipasi publik, di fase ini pergerakan harga saham mulai naik yang disebabkan adanya *issue* positif terhadap suatu perusahaan, dan fase yang terakhir adalah fase distribusi dimana pergerakan harga saham kembali bergerak secara konsolidasi.

**Gambar 1.1 Pergerakan IHSG tahun 2016-2021**



Sumber: *IDX Composite, 2021.*

**Gambar 1.2 Pergerakan IHSG tahun 2016-2021**



Sumber: *IDX Composite, 2021.*

**Gambar 1.3 Pergerakan IHSG tahun 2016-2021**



Sumber: *IDX Composite, 2021.*

Dari grafik diatas diketahui bahwa, pergerakan harga saham bulan April tahun 2016 (Gambar 1.1) bergerak naik secara lambat yang kemudian mengalami tren datar (*sideways*) hingga awal tahun 2017. Kemudian dari tahun 2017 mengalami trend naik

(uptrend) sampai ditahun 2018 dengan puncak harga 6.660,62 (Gambar 1.2), yang kemudian mengalami penurunan hingga terjadi *sideways* kembali. Puncak trend menurun (*downtrend*) terjadi pada bulan maret tahun 2020 (Gambar 1.3) dimana *issue covid-19* menyebar di Indonesia yang membuat sebagian investor domestik melakukan *panic selling* yang membuat IHSG anjlok hingga ke level 4.194,94. Namun kejadian tersebut menjadi hal positif bagi investor jangka panjang, dimana *trend* menurun menjadi *discount* tersendiri untuk investor jangka panjang dalam membeli saham suatu perusahaan dengan fundamental yang baik. Penelitian ini merupakan urgensi dari *unusual market activity* yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham terutama dimasa penyebaran *covid-19* yang dibarengi dengan pengetahuan tentang rasio dan risiko berinvestasi.

Pagolu *et al.* (2017) menjelaskan bahwa berita dan *tweet* positif di media sosial tentang sebuah perusahaan dapat mendorong orang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akibatnya harga saham perusahaan akan meningkat. *Stock price movement* terjadi karena beberapa hal seperti sentimen masyarakat terhadap suatu perusahaan, rilis kinerja perusahaan baik kuartal maupun tahunan, serta kondisi perekonomian secara nasional atau global. Sama halnya dengan penelitian Tsai & Wang (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, berdasarkan model *bag-of-words*, model yang dilatih pada kata *sentiment* menghasilkan kinerja yang sebanding dengan yang ada pada teks asli, ini membuktikan pentingnya kata-kata sentimen keuangan sehubungan dengan prediksi risiko. Salah satu informasi lain yang dapat menggerakkan harga saham perusahaan adalah *unusual market activity*.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor II-A tentang Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas menyatakan bahwa, *Unusual Market Activity (UMA)* adalah aktifitas perdagangan dan/atau pergerakan harga suatu efek yang tidak biasa pada suatu kurun waktu tertentu di Bursa yang menurut penilaian Bursa dapat berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Banyaknya perusahaan yang terdeteksi dalam daftar *UMA* di tahun 2020 terutama di bulan maret, dimana *issue covid-19* mulai menyebar di Indonesia yang mengakibatkan kepanikan para investor membuat perusahaan yang awalnya bergerak secara normal menjadi bergerak tidak normal karena berita atau *tweet* dari seseorang yang membuat pasar anjlok. Berikut penulis lampirkan daftar *UMA* yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini:

**Tabel 1.1 Daftar Unusual Market Activity (UMA) di Sektor Keuangan**

| NO | TANGGAL TERCATAT DI UMA | KODE SAHAM | NAMA PERUSAHAAN                       | TANGGAL PENCATATAN | SITUS PERUSAHAAN          |
|----|-------------------------|------------|---------------------------------------|--------------------|---------------------------|
| 1  | 03/03/2021              | BBLD       | PT BUANA FINANCE TBK                  | 07/05/1990         | www.buanafinance.co.id    |
| 2  | 13/01/2021              | MEGA       | BANK MEGA TBK                         | 17/04/2000         | www.bankmega.com          |
| 3  | 24/02/2021              | BVIC       | PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK    | 30/06/1999         | www.victoriabank.co.id    |
| 4  | 25/02/2021              | INPC       | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK | 23/08/1990         | www.arthagraha.com        |
| 5  | 25/02/2021              | BACA       | PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK         | 04/10/2007         | www.bankcapital.co.id     |
| 6  | 01/03/2021              | AGRS       | PT BANK IBK INDONESIA TBK             | 22/12/2014         | www.ibk.co.id             |
| 7  | 02/03/2021              | BMAS       | PT BANK MASPION INDONESIA TBK         | 11/07/2013         | www.bankmaspion.co.id     |
| 8  | 03/03/2021              | BABP       | PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK         | 15/07/2002         | www.mncbank.co.id         |
| 9  | 03/03/2021              | DNAR       | PT BANK OKE INDONESIA TBK             | 11/07/2014         | www.okbank.co.id          |
| 10 | 05/04/2021              | MAYA       | PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK    | 29/08/1997         | www.bankmayapada.com      |
| 11 | 29/04/2021              | KREN       | PT KRESNA GRAHA INVESTAMA TBK         | 28/06/2002         | www.kresnainvestments.com |
| 12 | 19/03/2021              | TIFA       | PT KDB TIFA FINANCE TBK               | 08/07/2011         | www.kdbtifa.co.id         |
| 13 | 22/06/2021              | BINA       | PT BANK INA PERDANA TBK               | 16/01/2014         | www.bankina.co.id         |
| 14 | 23/07/2021              | BSIM       | PT BANK SINARMAS TBK                  | 13/12/2010         | www.banksinarmas.com      |

Sumber: IDX, 2021.

Dalam penelitian ini penulis ingin menunjukkan pengaruh dari *price earning ratio* dan *unusual market activity* terhadap *stock price movement* dan *stock investment risk* sebagai pemoderasinya. Dari beberapa perusahaan yang masuk dalam daftar *UMA*

sebagian besar adalah saham-saham perbankan, penyebab utamanya karena adanya tren pasar yakni transformasi ke bank *digital* sehingga memberikan keyakinan kepada investor bahwa kedepannya akan memberikan prospek yang bagus. Sehingga membuat pergerakan harga saham bergerak secara tidak wajar. Namun harus disadari oleh investor bahwa keyakinan akan suatu perusahaan harus dibarengi dengan tata kelola perusahaan tersebut, seperti dalam penelitian Tambun (2020) menunjukkan bahwa *good corporate governance (gcg)* mempengaruhi perkembangan nilai saham. Daya tahan suatu organisasi atau bank sangat dipengaruhi oleh administrasi perusahaan. Pelaksanaan organisasi yang baik akan menarik para investor untuk menempatkan penawaran mereka di perusahaan karena perusahaan dianggap siap mengelola modal dengan tepat dan mudah. Jumlah investor yang tertarik untuk membeli bagian dari suatu organisasi akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

## Literatur Review Dan Hipotesis

### Teori Keagenan

*Agency theory* atau teori keagenan dari tata kelola perusahaan yang diajukan oleh Alchian & Demsetz (1972) dan Jensen & Meckling (1976), berpendapat bahwa organisasi dapat dianggap sebagai koneksi untuk kemajuan koneksi *otoritatif* antara orang-orang, sementara aspek keuangan tradisional mempertimbangkan organisasi sebagai entitas produk tunggal yang ditentukan untuk memperkuat manfaat. Pagolu *et al.* (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada koreksi yang kuat antara naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan atas pendapat publik atau emosi yang diungkapkan di *twitter* melalui *tweet*, *tweet* tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu positif, negatif dan netral. Dapat disimpulkan bahwa emosi atau sentimen positif publik di *twitter* tentang suatu perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya.

### Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Price Movement*

*Price earning ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa tinggi harga suatu saham bila dibandingkan dengan manfaat yang dihasilkannya dalam per lembar saham. Dalam penelitian Arkan (2016) menunjukkan bahwa rasio pada sektor industri yang paling efektif adalah *return on asset*, *return on equity*, dan laba bersih. Sehubungan dengan rasio di sektor jasa dan sektor investasi yang terbaik adalah *return on asset*, *return on equity*, *price earning* dan *earning per share*. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan hubungan positif dan signifikan yang kuat terhadap perilaku dan tren harga saham. Astuty (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa antara *price earning ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value*, berpengaruh signifikan positif, sedangkan *risk systematic* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks *LQ45* di tahun 2011-2015. Sama halnya dengan Raju (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel seperti ukuran perusahaan yang diukur dengan *asset*, *return on assets*, *leverage*, *earnings per share*, *book value* dan *price-to-book ratio* memberikan kontribusi unik untuk prediktor harga saham yang signifikan secara statistik. Dengan demikian hipotesis untuk variabel ini didukung dengan teori keagenan dimana pengaruh dari *price earning ratio* dapat menggerakkan harga saham serta meningkatkan return saham. H1: *Price earning ratio* berpengaruh terhadap *stock price movement*.

### Pengaruh *Unusual Market Activity* terhadap *Stock Price Movement*

Pengumuman *unusual market activity (UMA)* terhadap publik merupakan salah satu upaya BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam melindungi investor ketika harga saham suatu perusahaan tidak wajar. Dalam penelitian Yanuarti & Mulyono (2013) menjelaskan bahwa pengumuman *UMA* mempengaruhi *return* saham, dimana return saham sebelum

pengumuman lebih menonjol daripada setelah pengumuman. Untuk situasi ini menunjukkan bahwa investor lebih siap dan dapat mengubah portofolionya dan pengumuman UMA tidak benar-benar mempengaruhi *trading volume activity*. Yang artinya pergerakan harga saham berpengaruh terhadap pengumuman UMA. Sama halnya dalam penelitian Anas & Nugroho (2017) *Unusual Market Activity* berhasil mencapai tujuannya dan mempertahankan *abnormal return* dalam kondisi yang meningkat dengan dampak yang cukup signifikan menjelang pengumuman. Sedangkan dalam kondisi yang menurun, UMA belum dapat dikatakan berhasil memberikan dampak *abnormal return* secara langsung. Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan UMA tahun 2017 dengan menggunakan analisis deskriptif, menghitung *return*, *abnormal return*, *cumulative abnormal return*, dan *paired t-test* untuk menganalisis data dan menginterpretasikan hasilnya. Lye *et al.* (2020) menjelaskan bahwa setelah adanya pengumuman UMA, para investor bereaksi secara efisien dengan menyesuaikan kembali pergerakan harga saham agar kembali ke harga wajar meskipun tidak secara instan. Hal ini didukung dengan teori penelitian, dimana kegiatan dipasar saham sangat sensitif dengan adanya *sentiment* publik. Dengan begitu seorang investor cerdas harus cepat tanggap dalam menghadapi situasi agar tidak memperburuk *portofolio* yang ada. H2: *Unusual market activity* berpengaruh terhadap *stock price movement*..

### **Pengaruh Stock Investment Risk terhadap Stock Price Movement**

Yuniningsih *et al.* (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengambilan risiko dalam hal investasi yang terkait dengan *loss aversion* sangat ditentukan oleh *domain* untung atau rugi, dimana dalam *domain* keuntungan investor melakukan pengambilan risiko rendah atau penghindaran risiko. Disisi lain, dalam kehilangan domain maka akan menjadi *high risk taking* atau *risk seeker*. Penghindaran kerugian memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengambilan risiko. Sama halnya dengan Sukoco *et al.* (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sifat sensitif dan tinggi akan kehati-hatian terhadap penurunan dibandingkan dengan kenaikan harga atau harta benda harus dimiliki oleh seorang investor. Lee *et al.* (2019) Dalam penelitiannya, ia mengusulkan indikator jaringan keuangan yang dapat diterapkan pada strategi investasi pasar saham global. Mempertimbangkan indeks harga saham, dua strategi dibangun, yang pertama adalah strategi perkiraan pasar saham global, dan yang kedua adalah strategi alokasi regional untuk pasar maju atau berkembang. Menurut hasil analisis kinerja, indikator jaringan telah terbukti menjadi indikator penting untuk memprediksi arah relatif (naik/turun) pasar saham global dan regional. Secara khusus, indikator ini lebih efektif selama krisis pasar. Penelitian ini adalah upaya pertama untuk menggunakan indikator jaringan keuangan untuk merumuskan strategi manajemen portofolio global, dan menyarankan bagaimana menggunakan indikator jaringan dalam praktiknya. Variabel ini didukung dengan teori keagenan, dimana seorang investor yang cerdas dapat menilai risiko yang akan terjadi pada perusahaan yang diincar agar tetap mencapai target *profit* yang diinginkan. H3: *Stock investment risk* berpengaruh terhadap *stock price movement*.

### **Moderasi Stock Investment Risk atas Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Stock Price Movement**

Tujuan dari investor adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal antara risiko dan keuntungan. Prediksi terkait harga saham diperlukan bagi investor untuk mengetahui kemungkinan harga dimasa yang akan datang, dengan meminimalkan ketidakpastian. Dua metode utama yang digunakan untuk memprediksi harga saham diantaranya analisis

fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada kondisi perusahaan dan analisis teknikal berfokus pada historis harga saham tanpa mempertimbangkan aspek fundamental. Azhari *et al.* (2016) dalam penelitiannya dengan sample 21 perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di BEI periode 2007-2010 disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *ROE*, *DER*, *TATO* dan *PER* mempunyai pengaruh yang signifikan *relative* kecil terhadap harga saham, dimana dengan faktor lain yang tidak diteliti mempunyai pengaruh signifikan yang lebih besar. Hasil penelitian Thai *et al.* (2017) terhadap persepsi risiko dalam berinvestasi pada perdagangan jenis saham di pasar saham yang sedang berkembang, dan kemudian mengeksplorasi efek dari risiko yang dipersepsikan pada kinerja investasi dan niat investor individu, menunjukkan bahwa risiko yang dirasakan berdampak positif langsung pada kinerja dan niat investasi. Risiko yang dirasakan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap niat berinvestasi melalui kinerja investasi. Huynh *et al.* (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam metode yang digunakan yaitu *deep learning* keras 1.1.0 dengan *python* untuk mengimplementasikannya, secara signifikan dapat meningkatkan akurasi prediksi saham pada *database* keuangan standar dibandingkan sistem lain yang hanya informasi dari historis harga. Hipotesis ini dapat diterima oleh teori penelitian, dimana ada penghubung antar variabel untuk mencapai target investasi yang diinginkan. H4: *stock investment risk* dapat memoderasi atas pengaruh *price earning ratio* terhadap *stock price movement*.

#### **Moderasi *Stock Investment Risk* atas Pengaruh *Unusual Market Activity* terhadap *Stock Price Movement***

Pengumuman UMA merupakan salah satu peristiwa yang informasinya memberikan sinyal bahwa saham yang masuk dalam pengumuman memiliki tingkat risiko diatas rata-rata karena pergerakan transaksinya tidak wajar. Wulan *et al.* (2018) Dalam pengujiannya, menunjukkan bahwa reaksi signifikan *trading volume activity* disekitar tanggal pengumuman UMA dengan menggunakan uji *one sample t-test* tidak dapat diselesaikan, dengan alasan data *trading volume activity* memiliki data yang tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian Untari & Yasa (2020) menjelaskan bahwa pada saat pengumuman diterima pasar ( $t_0$ ), kandungan informasi pengumuman UMA hanya menghasilkan normal *return* yang dapat diterima pasar. Selanjutnya satu hari setelah pengumuman diterima pasar ( $t_1$ ), terlihat kembali terjadi *abnormal return* yang signifikan. *Abnormal return* yang signifikan dapat disebabkan oleh banyaknya informasi yang menyertai setelah pengumuman UMA diterima pasar, seperti himbauan untuk memperhatikan respon emiten untuk meminta konfirmasi bursa, mengamati kinerja emiten, dan keterbukaan informasi *review* rencana aksi korporasi yang belum mendapat persetujuan RUPS. Hipotesis ini didukung dengan teori penelitian, adanya pengumuman UMA yang dilakukan oleh BEI menandakan perusahaan tersebut mengalami transaksi tidak wajar. Sehingga hal ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memberhentikan sementara transaksi pembelian terhadap perusahaan yang masuk dalam daftar UMA, sehingga investor tetap bisa mencapai tujuannya sesuai target *profit*. H5: *stock investment risk* dapat memoderasi atas pengaruh *unusual market activity* terhadap *stock price movement*.

## **2. Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar *unusual market activity* terutama sektor keuangan di tahun 2021 dengan perusahaan yang sudah

melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal di tahun 2015. Sampel yang digunakan penulis adalah 14 (empat belas) perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, penelitian ini diperoleh dari *annual report* atau *financial statement* perusahaan tahun 2015-2020 yang diambil dari *website* BEI dan *website* resmi perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian, dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah di publikasikan dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs perusahaan. Selanjutnya data di rekapitulasi dengan menggunakan *microsoft excel* untuk memudahkan dalam mengolah data ke stata 12.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### Definisi dan Pengukuran Variabel

#### *Price Earning Ratio*

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan jumlah rupiah manfaat yang sampai saat ini bersedia dibayar oleh pemberi dana untuk penawaran mereka. Dengan demikian, PER adalah biaya untuk setiap rupiah laba.. Menurut Tandelilin (2017) cara mencari PER atau *P/E Ratio* adalah:

$$\text{PER atau P/E Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

#### *Unusual Market Activity*

PT Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa, *UMA* adalah aktifitas perdagangan dan/atau pergerakan harga suatu Efek yang tidak biasa pada suatu kurun waktu tertentu di Bursa yang menurut penilaian Bursa dapat berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Lo & Wang (2000) menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian yang menyoroti efek suatu peristiwa yang berisi data tentang aktifitas perdagangan, cenderung ditentukan dengan *individual turnover* sebagai pengukur *volume*. Perhitungan TVA atau juga disebut *individual turnover* adalah:

$$\text{TVA} = \frac{X_{it}}{N_{it}}$$

#### *Stock Price Movement*

Salim (2012) menyatakan bahwa Saham adalah jenis dukungan nilai dalam suatu organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Salim (2012) tidak kurang dari tiga macam pergerakan harga saham, khususnya:

- 1) *Bullish*, dimana nilai saham naik tanpa henti sesekali.
- 2) *Bearish*, keadaan di mana harga saham turun tanpa henti dan merugikan investor.
- 3) *Sideways*, yaitu kondisi dimana harga saham stabil.

Hartono (2008) *Abnormal Return* adalah selisih dari *return ekspektasian* dan *return realisasi*. *Return realisasi* adalah *return* yang telah terjadi yang dapat dihitung dari data historis. *Return ekspektasian* adalah *return* yang diproyeksikan akan didapatkan di masa yang akan datang. *Return ekspektasi* dapat dihitung dengan menggunakan *market adjusted model* yang menganggap bahwa dugaan terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah dengan menggunakan *return* indeks pasar pada saat tersebut.

$$AR(R_{i,t}) = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

*Stock Investment Risk*

Website resmi IDX - Yuk Nabung Saham menjelaskan bahwa Saham merupakan item pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi untuk jangka panjang. Dalam menempatkan sumber daya ke dalam saham, ada 2 (dua) risiko yang mungkin didapat, yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi. Pengukuran untuk variabel *Stock Investment Risk* adalah Standar Deviasi. Standar deviasi adalah statistik yang mengukur penyebaran kumpulan data relatif terhadap rata-rata dan dihitung sebagai akar kuadrat dari varians. Irham (2011) Dalam pendekatan matematis untuk menghitung varians dan standar deviasi dapat dirumuskan berikut:

$$\text{Varians Return} = \sigma^2 = \sum [R_{i,t} - E(R_{i,t})]^2 \text{pri}$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sigma = (\sigma^2)^{1/2}$$

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Hasan (2001) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berkaitan dengan uraian atau keterangan tentang suatu data atau keadaan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi dan nilai terendah dari variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variable | Mean      | Std. Dev. | Min        | Max      | Obs.   |
|----------|-----------|-----------|------------|----------|--------|
| Abn      | 0.3595199 | 2.336484  | -0.781128  | 20.97695 | N = 84 |
|          |           | 0.8820235 | -0.257217  | 3.347758 | n = 14 |
|          |           | 2.174409  | -3.769366  | 17.98872 | T = 6  |
| Per      | 74.19244  | 202.9481  | -234.5282  | 1454.173 | N = 84 |
|          |           | 96.09585  | -1.549109  | 300.0382 | n = 14 |
|          |           | 180.3048  | -404.9739  | 1228.328 | T = 6  |
| Tva      | 0.1291102 | 0.4455266 | 0.0000119  | 3.770149 | N = 84 |
|          |           | 0.3170601 | 0.0002824  | 1.220044 | n = 14 |
|          |           | 0.3225255 | -0.7419169 | 2.679216 | T = 6  |
| Dev      | -450.0251 | 4128.047  | -37833.73  | 63.75582 | N = 84 |
|          |           | 1685.157  | -6304.917  | 10.63529 | n = 14 |
|          |           | 3791.054  | -31978.84  | 5859.882 | T = 6  |

Sumber: Hasil olah data dengan *stata 12* (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 sampel. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pada variabel *abn* (*abnormal*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3595199 dan standar deviasi sebesar 2.336484. Nilai minimal variabel *abnormal* adalah sebesar -0.781128 yang merupakan nilai *abnormal* PT Kresna Graha Investama Tbk tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 20.97695 yang adalah nilai *abnormal* perusahaan PT Kresna Graha Investama Tbk tahun 2015.
- b. Variabel *per* (*price earning ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 74.19244 dan standar deviasi sebesar 202.9481. Nilai minimal variabel *price earning ratio* adalah sebesar -234.5282 yaitu nilai *price earning ratio* perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2015 dan nilai maksimal sebesar 63.75582 yang merupakan nilai dari perusahaan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2016.
- c. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *tva* (*trading volume activity*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1291102 dan standar deviasi sebesar 0.4455266. Nilai minimal yang didapatkan adalah sebesar 0.0000119 yang merupakan nilai perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 3.770149 yang merupakan nilai *abnormal* pada perusahaan PT Kresna Graha Investama Tbk tahun 2015.
- d. Variabel *dev* (*deviasi*) memiliki nilai rata-rata sebesar -450.0251 dan standar deviasi sebesar 4128.047. Nilai minimal sebesar -37833.73 adalah nilai deviasi perusahaan PT Kresna Graha Investama Tbk tahun 2015 dan nilai maksimal yang didapatkan adalah sebesar 63.75582 yang merupakan *abnormal* PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2017.

#### Uji Asumsi Klasik

- a. Uji *Multikolinearitas*, hasil analisis menunjukkan nilai VIF variabel deviasi dan *trading volume activity* sama-sama bernilai sebesar 5.39 dan *price earning ratio* bernilai 1.00 dengan rata-rata VIF sebesar 3.93, yang berarti nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat *multikolinearitas* dalam data.
- b. Uji *Autokorelasi*, hasil pengujian dalam penelitian ini sebesar 0,9592, yang artinya nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi (5%). Dengan demikian model penelitian bebas dari masalah autokorelasi, maka hipotesis nol diterima yaitu tidak ada autokorelasi.
- c. Uji *Heterokedastisitas*, hasil pengujian menunjukkan bahwa didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,4617 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat *heterokedastisitas* dalam data.

#### Uji Pemilihan Model

- a. *Fixed Effect*, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rho dalam penelitian ini adalah 0,29888416, lebih besar dari tingkat signifikansi (5%). Maka menurut model *chow test* dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *common effect* lebih baik daripada *fixed effect*.
- b. *Random Effect*, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $\text{prob} > \text{chibar}^2$  dalam penelitian ini adalah 1.0000, lebih besar dari tingkat signifikansi (5%). Maka menurut model *Larange Multiplier* dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *common effect* lebih baik daripada *random effect*.
- c. *Common Effect*, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $\text{prob} > \text{chibar}^2$  dalam penelitian *fixed random effect* adalah 0.0181, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka menurut uji hausman, *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*.

#### Analisis Regresi Linear

Pengujian regresi linear bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika t value menunjukkan nilai >1.96, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen. Adapun persamaan regresinya adalah:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear**

| regress abn per tva dev |            |    |             |               |   |         |
|-------------------------|------------|----|-------------|---------------|---|---------|
| Source                  | SS         | Df | MS          |               |   |         |
| Model                   | 430.044282 | 3  | 143.348094  | Number of obs | = | 84      |
| Residual                | 23.0656621 | 80 | 0.288320777 | F (3, 80)     | = | 497.18  |
| Total                   | 453.109944 | 83 | 5.45915595  | Prob > F      | = | 0.0000  |
|                         |            |    |             | R- squared    | = | 0.9491  |
|                         |            |    |             | Adj R-squared | = | 0.9472  |
|                         |            |    |             | Root MSE      | = | 0.53696 |

| Abn   | Coef.      | Std. Err  | Z      | P> t  | [95% Conf. Interval] |           |
|-------|------------|-----------|--------|-------|----------------------|-----------|
| Per   | -0.0000218 | 0.0002907 | -0.07  | 0.940 | -0.0006003           | 0.000568  |
| Tva   | 0.0285718  | 0.3070076 | 0.09   | 0.926 | -0.5823929           | 0.6395364 |
| Dev   | -0.0005487 | 0.0000331 | -16.55 | 0.000 | -0.0006146           | -0.000483 |
| _cons | 0.110536   | 0.0681979 | 1.62   | 0.109 | -0.0251821           | 0.2462541 |

Sumber: Hasil olah data dengan *stata* 12 (2021)

**Tabel 4.10 Hasil Uji regresi Linear Moderasi**

| regress abn perdev tvadev |            |    |             |               |   |         |
|---------------------------|------------|----|-------------|---------------|---|---------|
| Source                    | SS         | df | MS          |               |   |         |
| Model                     | 436.886729 | 2  | 218.443364  | Number of obs | = | 84      |
| Residual                  | 16.223215  | 81 | 0.200286605 | F (2, 81)     | = | 1090.65 |
| Total                     | 453.109944 | 83 | 5.45915595  | Prob > F      | = | 0.0000  |
|                           |            |    |             | R- squared    | = | 0.9642  |
|                           |            |    |             | Adj R-squared | = | 0.9633  |
|                           |            |    |             | Root MSE      | = | 0.44753 |

| Abn    | Coef.      | Std. Err  | t     | P> t  | [95% Conf. Interval] |           |
|--------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|-----------|
| perdev | 0.0001399  | 0.0000242 | 5.79  | 0.000 | 0.0000918            | 0.0001879 |
| tvadev | -0.0052426 | 0.0008809 | -5.95 | 0.000 | -0.0069952           | 0.0034899 |
| _cons  | 0.0830452  | 0.049363  | 1.68  | 0.096 | -0.0151716           | 0.181262  |

Sumber: Hasil olah data dengan *stata* 12 (2021)

$$Y = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 TVA + \beta_3 DEV + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 PER DEV + \beta_2 TVA DEV + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Abn = 0.110536 - 0.0000218PER + 0.0285718TVA - 0.0005487DEV + e \dots (1)$$

$$Abn = 0.0830452 + 0.0001399PER DEV - 0.0052426TVA DEV + e \dots \dots \dots (2)$$

Pada variabel *price to earning ratio* didapatkan nilai koefisien sejumlah - 0.0000218, maka diketahui bahwa variabel *price to earning ratio* memberikan pengaruh negatif terhadap abnormal karena memiliki koefisien bertanda negatif. Sehingga jika nilai

*price to earning ratio* naik satu satuan maka nilai abnormal akan turun sebesar sejumlah 0.0000218 satuan.

Nilai koefisien *trading volume activity* sebesar 0.0285718, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *trading volume activity* memberikan pengaruh positif terhadap abnormal karena memiliki nilai koefisien bertanda positif. Maka, jika variabel *trading volume activity* naik 1 satuan maka akan meningkatkan abnormal sejumlah 0.0285718 satuan.

Pada variabel deviasi didapatkan nilai koefisien sejumlah -0.0005487, maka diketahui bahwa variabel deviasi memberikan pengaruh negatif terhadap abnormal karena memiliki koefisien bertanda negatif. Sehingga jika nilai deviasi naik satu satuan maka nilai abnormal akan turun sebesar sejumlah 0.0005487 satuan.

Nilai koefisien *price earning ratio* yang dimoderasi deviasi sebesar 0.0001399, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* yang dimoderasi deviasi memberikan pengaruh positif terhadap abnormal karena memiliki nilai koefisien bertanda positif. Maka, jika variabel *price earning ratio* yang dimoderasi deviasi naik 1 satuan maka akan meningkatkan abnormal sejumlah 0.0001399 satuan.

Pada variabel *trading volume activity* yang dimoderasi deviasi didapatkan nilai koefisien sejumlah -0.0052426, maka diketahui bahwa variabel *trading volume activity* yang dimoderasi deviasi memberikan pengaruh negatif terhadap abnormal karena memiliki koefisien bertanda negatif. Sehingga jika nilai *trading volume activity* yang dimoderasi deviasi naik satu satuan maka nilai abnormal akan turun sebesar sejumlah 0.0052426 satuan.

### **Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Abnormal**

Pengujian regresi linier, pengaruh atas *price earning ratio* terhadap abnormal sebagai hipotesis pertama menunjukkan nilai  $P > |t|$  sebesar 0.940 lebih besar dari nilai 0.05 dengan nilai *t-values* sebesar -0.07 lebih kecil dari 1.96. Hal ini berarti *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap abnormal, sehingga hipotesis pertama ditolak. PER dalam penelitian ini merupakan angka PER yang terbilang tinggi yang artinya harga saham yang ditawarkan perusahaan lebih tinggi dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. dengan alasan ini juga yang membuat *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price movement*, karena investor dapat menilai pergerakan dari perusahaan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Tandelilin (2017) bahwa *price earning ratio* mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya. Jadi berapapun angka PER nya, jika investor bersedia membeli saham perusahaan tersebut berarti investor sudah bersedia menerima apapun yang terjadi termasuk kerugian.

### **Pengaruh Trading Volume Activity terhadap Abnormal**

Pengujian regresi linier, pengaruh atas *trading volume activity* terhadap abnormal sebagai hipotesis kedua menunjukkan nilai  $P > |t|$  sebesar 0.926 lebih besar dari nilai 0.05 dengan nilai *t-values* sebesar 0.09 lebih kecil dari 1.96. Hal ini berarti *trading volume activity* tidak berpengaruh terhadap abnormal, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Yanuarti & Mulyono (2013) dijelaskan bahwa pengumuman UMA berpengaruh terhadap *return* saham, dimana *return* saham sebelum pengumuman lebih besar dibanding setelah pengumuman. UMA merupakan aktivitas tidak wajar yang terjadi di Bursa, dengan kata lain transaksi tersebut bergerak naik secara drastis atau bergerak turun secara drastis. Kejadian ini bisa jadi dilakukan oleh seseorang

atau kelompok dengan dana yang dapat menurunkan atau menaikkan harga pada suatu saham perusahaan untuk mendapatkan profit. Ada 3 (tiga) fase penting dalam *stock price movement*, fase pertama ada fase akumulasi, fase ini merupakan awal dari seseorang atau kelompok masuk dalam transaksi saham suatu perusahaan. Fase kedua ada fase partisipasi publik, di fase ini pergerakan harga saham mulai naik yang disebabkan adanya *issue* positif terhadap suatu perusahaan, difase kedua ini seseorang atau kelompok tersebut berhasil menarik publik untuk membeli saham suatu perusahaan. Fase yang terakhir adalah fase distribusi dimana pergerakan harga saham kembali bergerak secara konsolidasi, difase ini seseorang atau kelompok mulai perlahan melepas saham karena telah mencapai target profit yang direncanakan. Maka dari itu untuk investor apalagi untuk pemula tidak disarankan untuk membeli saham perusahaan yang terdaftar di *UMA*.

### **Pengaruh *Deviasi* terhadap *Abnormal***

Pengujian regresi linier, pengaruh atas *deviasi* terhadap abnormal sebagai hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $P > |t|$  sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 dengan nilai *t-values* sebesar -16.55 lebih besar dari 1.96. Hal ini berarti *deviasi* berpengaruh signifikan negatif terhadap abnormal, sehingga hipotesis ketiga diterima. Mengetahui dasar dari *stock investment risk* merupakan cara tepat bagi investor yang ingin menyimpan dana dalam jangka panjang. Ada beberapa risiko dalam berinvestasi saham diantaranya kerugian saat menjual saham, likuidasi, ataupun suspensi. Dengan adanya risiko tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham perusahaan, dimana para investor berlomba-lomba untuk menjual saham yang dimiliki diharga rugi sebelum lebih dalam penurunannya. Hal ini sama halnya yang disarankan Sukoco *et al.* (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sifat sensitif dan tinggi akan kehati-hatian terhadap penurunan dibandingkan dengan kenaikan harga atau harta benda harus dimiliki oleh seorang investor.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Abnormal* yang dimoderasi oleh *Deviasi***

Pengujian regresi linier, pengaruh atas *price earning ratio* terhadap abnormal yang dimoderasi oleh deviasi sebagai hipotesis keempat menunjukkan nilai  $P > |t|$  sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 dengan nilai *t-values* sebesar 5.79 dimana lebih besar dari 1.96. Hal ini berarti *price earning ratio* yang dimoderasi oleh deviasi berpengaruh signifikan terhadap abnormal, sehingga hipotesis keempat diterima. *Stock price movement* pada dasarnya sangat sensitif terhadap sentiment pasar baik positif maupun negatif, dalam hal ini *PER* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh investor terutama investor para penganut analisis fundamental, dimana *PER* mencerminkan harga suatu saham mahal atau tidaknya. Dengan adanya rasio keuangan yang dibarengi dengan pengetahuan risiko saham dapat meminimalkan kerugian terhadap para investor. Sejalan dengan pendapat Lee *et al.* (2019) dalam penelitiannya menjelaskan dua strategi yang dibangun dengan mempertimbangkan indeks harga saham, yang pertama strategi prediksi pasar saham global dan yang kedua strategi alokasi regional untuk pasar maju atau pasar berkembang. Studi ini adalah upaya pertama untuk menyusun strategi manajemen *portofolio global* dengan menggunakan indikator jaringan keuangan dan menyarankan bagaimana indikator jaringan dapat digunakan dalam bidang praktis. Dalam hipotesis ini, *stock investment risk* sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat pengaruh *price earning ratio* terhadap *stock price movement*, dimana seperti dijelaskan sebelumnya bahwa seorang investor yang cerdas lebih berhati-hati dalam memilih saham yang

dibarengi dengan pengetahuan mengenai analisis teknikal ataupun analisis fundamental agar terhindar dari para pelaku yang ingin menggoyahkan pasar saham.

### **Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Abnormal* yang dimoderasi oleh *Deviasi***

Pengujian regresi linier, pengaruh atas *trading volume activity* terhadap abnormal yang dimoderasi oleh deviasi sebagai hipotesis keempat menunjukkan nilai  $P > |t|$  sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 dengan nilai *t-values* sebesar -5.95 dimana lebih besar dari 1.96. Hal ini berarti *trading volume activity* yang dimoderasi oleh deviasi berpengaruh signifikan negatif terhadap abnormal, sehingga hipotesis kelima diterima. *Unusual market activity* merupakan tanda bagi investor untuk berhati-hati dalam membeli saham, terjadinya *UMA* dapat memberikan pengaruh signifikan yang negatif terhadap *stock price movement* dimana saham perusahaan bergerak tidak terkendali. Dilihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di *UMA* sampai pertengahan tahun 2021 menandakan bahwa banyak pihak-pihak yang sengaja bermain untuk menarik minat publik yang menimbulkan pergerakan naik tidak terkendali, atau dengan adanya berita negatif di media sosial yang dibarengi dengan *issue covid-19* yang menimbulkan pergerakan turun tidak terkendali. Dalam hipotesis ini, *stock investment risk* sebagai variabel pemoderasi dapat memperlemah pengaruh *UMA* terhadap *stock price movement* untuk keadaan pasar saham. Seperti halnya dalam penelitian Wulan *et al.* (2018) menunjukkan bahwa, reaksi signifikan *TVA* disekitar tanggal pengumuman *UMA* dengan menggunakan uji *one sample t-test* tidak dapat dilakukan, karena data *TVA* memiliki data yang tidak terdistribusi normal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price movement*. Pengujian *price earning ratio* yang diteliti peneliti menunjukkan angka PER yang terbilang tinggi, dimana harga saham yang ditawarkan perusahaan lebih tinggi dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. dengan alasan ini juga yang membuat *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price movement*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *unusual market activity* tidak berpengaruh terhadap *stock price movement*. Pengujian *trading volume activity* yang diteliti peneliti mengindikasikan adanya aktivitas tidak wajar yang terjadi di Bursa, dengan kata lain transaksi tersebut bergerak naik secara drastis atau bergerak turun secara drastis. Dengan kejadian tersebut ditambah dengan adanya pengumuman *UMA*, memberikan solusi kepada investor agar dapat memberhentikan sementara penjualan atau pembelian sahamnya sampai perusahaan berubah normal kembali.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *stock investment risk* berpengaruh signifikan negatif terhadap *stock price movement*. Dalam hal ini pengetahuan dasar tentang risiko berinvestasi yang dibarengi dengan adanya *issue* negatif pada perusahaan, dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham perusahaan, dimana para investor berlomba-lomba untuk menjual saham yang dimiliki dengan harga rugi sebelum harga saham lebih dalam penurunannya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *price earning ratio* yang dimoderasi oleh *stock investment risk* berpengaruh signifikan terhadap *stock price movement*. *Stock price movement* pada dasarnya sangat sensitif terhadap sentiment pasar baik positif maupun negatif, dalam hal ini *price earning ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh investor terutama investor para penganut analisis fundamental, dimana

*price earning ratio* mencerminkan harga suatu saham mahal atau tidaknya. Dengan adanya rasio keuangan yang dibarengi dengan pengetahuan risiko saham dapat meminimalkan kerugian terhadap para investor terutama untuk investor pemula.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *unusual market activity* yang dimoderasi oleh *stock investment risk* berpengaruh signifikan negatif terhadap *stock price movement*. Dengan adanya pengumuman UMA yang dilakukan oleh BEI menandakan perusahaan tersebut mengalami transaksi tidak wajar. Sehingga hal ini dapat dimanfaatkan oleh seorang investor untuk memberhentikan sementara transaksi pembelian terhadap perusahaan yang masuk kedalam daftar UMA, sehingga investor tetap bisa mencapai target *profitnya*.

### Saran

Saran bagi investor dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat lebih diperhatikan serta menjadi tolak ukur dalam keputusan untuk berinvestasi. Hal ini diperkuat dengan pengujian dari hipotesis ketiga dimana *stock investment risk* berpengaruh signifikan negatif terhadap *stock price movement*, yang artinya mengenali resiko dalam berinvestasi merupakan hal penting bagi para investor agar tidak dipermainkan oleh pihak-pihak tertentu didalam pasar saham. Diperkuat lagi dengan pengujian hipotesis keempat, dimana *price earning ratio* yang dimoderasi oleh *stock investment risk* terhadap *stock price movement* berpengaruh signifikan yang positif, yang artinya dengan mengetahui rasio keuangan perusahaan yang dibarengi dengan pengetahuan mengenai risiko investasi membuat kita lebih mudah mencapai return saham yang kita inginkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alchian, A. A., & Demsetz, H. (1972). Production, information costs, and economic organization. *The American Economic Review*, 62(5), 777–795.
- Anas, M. R., & Nugroho, A. B. (2017). *Unusual Market Activity (UMA) And Its Impact On Indonesia Market Return Period 2017 UMA Announcement From 2008-2016*. (Idx).
- Arkan, T. (2016). The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets. *Zeszyty Naukowe Uniwersytetu Szczecińskiego Finanse Rynki Finansowe Ubezpieczenia*, 79(1), 13–26. <https://doi.org/10.18276/frfu.2016.79-01>
- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230–240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>
- Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangestu Rahayu, Z. Z. A. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 1–5.
- Hartono, J. (2008). Teori portofolio dan analisis investasi. *Yogyakarta: Bpfe*, 4.
- Hasan, I. (2001). *Pokok-pokok statistik 2 (statistik inferensif)*. Cet.
- Huynh, H. D., Dang, L. M., & Duong, D. (2017). A new model for stock price movements prediction using deep neural network. *ACM International Conference Proceeding Series, 2017-Decem*, 57–62. <https://doi.org/10.1145/3155133.3155202>
- IDX - Yuk Nabung Saham. (n.d.). Retrieved April 21, 2021, from <http://yuknabung saham.idx.co.id/sekilas-saham-detail>
- Irham, F. (2011). Manajemen Pengambilan Keputusan. *Bandung: Alfabeta*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lee, T. K., Cho, J. H., Kwon, D. S., & Sohn, S. Y. (2019). Global stock market investment strategies based on financial network indicators using machine learning techniques. *Expert*

- Systems with Applications*, 117, 228–242. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2018.09.005>
- Lo, A. W., & Wang, J. (2000). Trading volume: definitions, data analysis, and implications of portfolio theory. *The Review of Financial Studies*, 13(2), 257–300.
- Lye, C. T., Ng, T. H., Lim, K. P., & Gan, C. Y. (2020). Investor protection and market reaction to unusual market activity replies. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2019-0859>
- Pagolu, V. S., Reddy, K. N., Panda, G., & Majhi, B. (2017). Sentiment analysis of Twitter data for predicting stock market movements. *International Conference on Signal Processing, Communication, Power and Embedded System, SCOPES 2016 - Proceedings*, 1345–1350. <https://doi.org/10.1109/SCOPES.2016.7955659>
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved April 21, 2021, from <https://www.idx.co.id/berita/unusual-market-activity-uma/>
- Putu Mas Diarsi Untari, G. W. Y. (2020). Reaction Of Indonesia Capital Market To Unusual Market Activity Announcements. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 7(11), 2221. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2221-2235>
- Raju, M. A. (2017). Impact of macroeconomic variables on the stock performance of select companies in manufacturing industry. *International Journal of Economic Research*, 14(8), 321–328.
- Salim, J. (2012). Jangan Coba-coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini - Joko Salim, S.Kom, SE. CFP - Google Buku. Retrieved April 21, 2021, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RkT2AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Joko+salim&ots=29JAqS7YQ\\_&sig=M4dYUIy0YBIBZCy5InQIDoLOWMY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Joko salim&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RkT2AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Joko+salim&ots=29JAqS7YQ_&sig=M4dYUIy0YBIBZCy5InQIDoLOWMY&redir_esc=y#v=onepage&q=Joko salim&f=false)
- Sukoco, A., Setiawan, M. I., Dhaniarti, I., & Hasyim, C. (2017). The Development of the Central Business District (CBD) Based on Public-Private Partnership. *IJTI (International Journal of Transportation and Infrastructure)*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.29138/ijti.v1i1.464>
- Tambun, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergerakan Harga Saham Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL AKUNTANSI MANAJERIAL*, 5(2), 55–71.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Thai, P., Trang, M., & Tho, N. H. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 269–278.
- Tsai, M. F., & Wang, C. J. (2017). On the risk prediction and analysis of soft information in finance reports. *European Journal of Operational Research*, 257(1), 243–250. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2016.06.069>
- Wulan, D. C., Handayani, S. R., & Nurlailly, F. (2018). Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Terhadap Pengumuman Unusual Market Activity ( Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Pengumuman Unusual Market Activity Di Bei Tahun 2015-2017 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(1), 173–180. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2560>
- Yanuarti, I., & Mulyono, M. (2013). the Effect of Unusual Moving Activity Announcement on Stock Return and Trading Volume in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy / Ventura*, 16(3), 423. <https://doi.org/10.14414/jebav.v16i3.222>
- Yuniningsih, Y., Widodo, S., & Nizarudin, B. (2012). An analysis of Decision Making in the Stock Investment. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(1), 122–129.